

**BIOGRAFI SYAIKH MAS'UD
DESA KAWUNGANTEN LOR KECAMATAN KAWUNGANTEN
KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S. Hum)**

**Oleh :
Aziz Nur
NIM : 03121493**

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**

Drs. Badrun Alaina, M. Si.
Dosen Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Saudara Aziz Nur
Lamp : 3 eksemplar

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**BIOGRAFI SYAIKH MAS'UD DESA KAWUNGANTEN LOR
KECAMATAN KAWUNGANTEN KABUPATEN CILACAP**

yang ditulis oleh:

Nama : Aziz Nur
NIM : 03121493
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

kami selaku pembimbing berpendapat, bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta guna mendapatkan gelar Strata Satu Humaniora dalam Ilmu Adab.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 08 Juli 2010

Dosen Pembimbing,



Drs. Badrun Alaina, M.Si.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949
Web: <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail: adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9/ 1362 /2010

Skripsi dengan judul : BIOGRAFI SYAIKH MAS' UD DESA KAWUNGANTEN LOR
KECAMATAN KAWUNGANTEN KABUPATEN CILACAP

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AZIZ NUR
NIM : 03121493
Telah dimunaqasyahkan pada : 15 Juli 2010
Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Badrun, M. Si
NIP. 19631116 199203 1 003

Penguji I

Dr. Imam Muhsin, M. Ag.
NIP. 19730108 199803 1 010

Penguji II

Zuhrotul Latifah, S. Ag, M.Hum.
NIP.19701008 199803 2 001

Yogyakarta, 15 Juli 2010

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya
DEKAN



Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc.
NIP . 195209211984031001

MOTTO

المُجَاهِدَةُ مِفْتَاحُ الْهَدَايَةِ

KH. Abdul Hadi bin Syafi'i

(1917-1999 M)

Pendiri Pondok Pesantren wahid Hasyim Yogyakarta

"مَنْ جَدَّ وَجَدَّ"

"Barang siapa yang bersungguh-sungguh dalam berusaha, maka ia akan memperoleh apa yang ia usahakan"

"Dalam kemalasan terdapat keputusan yang abadi"

Thomas Charlyle

(1795-1881)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Almamaterku tercinta Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;

*Kedua orangtuaku (**Bpk. Achmad Zainuddin dan Ibu***

***Saridjem**), terima kasih atas kasih sayang dan dukungan yang kalian berdua berikan kepada anakmu ini, semoga aku bisa berbakti dengan sebenar-*

benarnya berbakti;

Kakak dan Adikku tercinta, terima kasih atas cinta

serta dukungannya;

Orang-orang yang telah berkenan membagikan ilmunya kepada penulis, baik itu Dosen, Guru, Ustadz maupun sahabat-sahabatku.

ABSTRAK

BIOGRAFI SYAIKH MAS'UD DESA KAWUNGANTEN LOR, KECAMATAN KAWUNGANTEN KEBUPATEN CILACAP

Peranan ulama dalam penyebaran agama Islam di Indonesia mempunyai andil yang cukup besar. Merekalah yang dengan gigih dan penuh semangat menyerukan dan menyebarkan ajaran-ajaran Islam di Indonesia. Pada masa sekarang, peranan ulama terhadap perkembangan Islam masih terus berlanjut. Mereka berusaha merubah keadaan di daerahnya agar lebih maju, tidak ketinggalan dengan daerah lainnya. Mereka bersama-sama dengan masyarakat sekitar bahu membahu memperbaiki keadaan sosial masyarakatnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka fokus penelitian ini adalah menjelaskan biografi dari seorang ulama bernama Syaikh Mas'ud yang mampu membawa angin perubahan di daerahnya. Dia dengan segala kemampuannya berusaha memperbaiki keadaan sosial masyarakatnya dalam beberapa bidang. Ia mencoba mewujudkan cita-citanya mendirikan lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal. Ia juga berusaha membenahi keadaan sosial keagamaan masyarakat di daerahnya yang pada waktu itu sedang mengalami masa kemunduran terhadap pengamalan ajaran agama Islam. Selain itu, ia juga turut aktif dalam Nahdlatul Ulama cabang Cilacap. Syaikh Mas'ud dengan pengetahuan fiqhnya yang cukup tinggi selalu menjadi tumpuan dalam kegiatan *Bahtsul Masail* dan kehidupan sehari-hari.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peranan sosial yang dikemukakan oleh Erving Goffman. Menurut teori ini, peranan sosial adalah salah satu konsep sosiologi yang paling sentral yang didefinisikan dalam pengertian pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki posisi tertentu dalam struktur sosial. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan biografis, yaitu pendekatan yang berusaha memahami dan mendalami kepribadian tokoh berdasarkan latar belakang lingkungan sosial cultural di mana tokoh tersebut dibesarkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah berusaha menghasilkan penjelasan secara detail mengenai perjalanan hidup Syaikh Mas'ud. Perjalanan hidup dari masa kecilnya, masa menuntut ilmu, menikah sampai peranannya dalam beberapa bidang di daerahnya. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, pembaca (mahasiswa dan masyarakat khususnya masyarakat Cilacap) dapat mengetahui ketokohan dari Syaikh Mas'ud. Ulama yang tanpa lelah terus berusaha memperbaiki keadan sosial masyarakat di daerahnya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pengetahuan sejarah tokoh-tokoh Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih terhadap penulisan biografi tokoh yang mempunyai peranan besar terhadap daerahnya. Hasil dari penelitian ini bisa menambah pustaka bagi pemerintah daerah di mana tokoh tersebut tinggal, kalangan masyarakat dan mahasiswa khususnya yang mempelajari sejarah.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغُورُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا,
مَنْ يَهْدِي اللَّهُ فَمَا مُضِلٌّ لَهُ وَمَنْ يَضِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ, أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ,
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ
بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang Maha Bijaksana lagi Maha Berkuasa atas semua makhluk-Nya. Sholawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang.

Penulis menyadari bahwa ilmu yang penulis miliki sangatlah terbatas, sehingga dalam penulisan paper ini masih banyak kekurangannya, tetapi walaupun demikian penulis berusaha mencurahkan segenap tenaga dan pikiran yang ada. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Selanjutnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan ini bisa selesai atas bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. Syihabudin Al-Quyubi, Lc, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Maharsi, M. Hum, selaku Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Imam Muhsin, M. Ag, selaku sekretaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Drs. Maman A. Malik Sy., MS, selaku Penasihat Akademik yang terus memberikan saran, nasihat dan semangat untuk menyelesaikan studi ini.
5. Drs. Badrun Alaina, M.Si. selaku pembimbing penulisan skripsi yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikirannya guna membimbing dan memberikan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terwujud.
6. Para Dosen di lingkungan Fakultas Adab dan Ilmu budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih atas ketulusannya membagikan ilmu kepada penulis.
7. Kepada Kepala TU Fakultas Adab dan Ilmu Budaya beserta stafnya, terima kasih atas segala bantuannya selama penulis studi di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Staf UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Laboratorium Perpustakaan Adab dan Ilmu Budaya dan Perpustakaan Daerah.
9. Bapak Drs. KH. Jalal Suyuthi, SH., beserta keluarga selaku pengasuh Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.
10. Heri Kiswanto, M. Afif Fajri Yusron dan Nafi Fauzi, terima kasih atas sarana dan prasarana yang diberikan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Para Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Wahid Hasyim, terima kasih atas ketulusan dan kesabarannya selama mengajar penulis.

12. Bapak Achmad Marzuki, Agus Atik, Mas Fadli dan Mas Sulaiman, terima kasih telah membimbing penulis selama menuntut ilmu di Yogyakarta.

13. Bang Jay (terima kasih telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membantu penulis), Pak Solihin, Gus Arwani, Mas Antho', Bang Mail, Gus Aqieb, Mas Wahid, Mas Burhan, Gus Nadzif, Mas Lukman, Mas Saiq, Mas Ubed, Mas Alinda, Mas Faishol, Mas Zahrudin, Mas Mowoth, Mas Upin, Mas Opan, Cak Roni, Mas Nico, dan Mas Hariy, terima kasih atas kebersamaannya baik di PP Wahid Hasyim Yogyakarta maupun di warung kopi (Mato Coffe dan Toman Cafe).

14. Keluarga besar Pondok Pesantren Wahid Hasyim, terima kasih atas kebahagiaan dan keceriaan yang kalian berikan kepada penulis.

Tak lupa terima kasih kepada semua pihak-pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak dalam penulisan dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis berterima kasih atas kritik dan saran yang diajukan kepada penulis untuk perbaikan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat terutama bagi penulis. Semoga Ridla Allah Swt selalu menyertai kita. Amin.

Yogyakarta, 25 Rajab 1431 H.
08 Juli 2010 M.

Penulis,



Aziz Nur

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTARK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	10
1. Heuristik	10
a. Interview atau wawancara	11
b. Dokumentasi	11
2. Verifikasi	12
3. Interpretasi	12
4. Historiografi	13
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II SETTING LINGKUNGAN SOSIAL BUDAYA DESA KAWUNGANTEN LOR KECAMATAN KAWUNGANTEN	15
A. Letak Geografis	15

B. Kondisi Masyarakat Desa Kawunganten Lor Sebelum Kedatangan Syaikh Mas'ud	18
C. Latar Belakang Keluarga Syaikh Mas'ud	22
BAB III PERJALANAN HIDUP SYAIKH MAS'UD	26
A. Syaikh Mas'ud Lahir	26
B. Masa Menuntut Ilmu	29
C. Syaikh Mas'ud Menikah	33
D. Kepribadian Syaikh Mas'ud	35
E. Syaikh Mas'ud di antara Kawan dan Lawan	39
F. Syaikh Mas'ud dan Kitab Kuning	43
G. Syaikh Mas'ud Wafat	46
BAB IV PERANAN DAN PEMIKIRAN SYAIKH MAS'UD	48
A. Peranan dalam Bidang Pendidikan	48
B. Peranan dalam Bidang Keagamaan	55
C. Peranan di Nahdlatul Ulama Cabang Cilacap	63
D. Pemikiran Syaikh Mas'ud	66
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren atau yang lebih dikenal dengan nama pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional tertua di Indonesia.¹ Keberadaan lembaga pendidikan Islam tradisional ini bisa dilacak sejak periode Walisongo.² Mereka menggunakan surau-surau sebagai tempat untuk menyampaikan dakwahnya kepada masyarakat.

Pesantren berarti lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau *pondok*³, kyai sebagai figur utama, masjid sebagai pusat kegiatan, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti oleh para santri sebagai kegiatan utamanya.⁴ Ajaran yang disampaikan di pesantren-pesantren sistemnya tradisional, artinya pelajaran disampaikan secara *text book*⁵ dan *mimmem (mimicry dan memorize)*.⁶

¹ Rohadi Abdul Fatah, dkk., *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan : Dari Tradisional, Modern, hingga Post Modern*, cet. II (Jakarta: Listafariska Putra, 2008), hlm. 13

² Abdurrahman Mas'ud, *Dari Haramain Ke Nusantara : Jejak Intelektual Arsitek Pesantren* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 89.

³ *Pondok* adalah bangunan tempat orang belajar agama Islam. Lihat Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 1181. Pondok juga berarti asrama atau tempat tinggal bagi para santri dan merupakan ciri khas dari sebuah pesantren. Lihat Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren : Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, cet. V (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. 45.

⁴ Rohadi, *Rekonstruksi*, hlm. 12. Pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab klasik dan kyai menjadi lima elemen dasar dari sebuah pesantren. Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren : Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, cet. V (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. 44.

⁵ *Textbook* berarti buku pelajaran atau dalam dunia pesantren disebut dengan kitab kuning. Kitab kuning merupakan bahan utama di pesantren (terutama pesantren tradisional) untuk mempelajari ajaran agama Islam.

⁶ *Mimicry dan memorize* merupakan penyampaian pelajaran dengan cara meniru dan menghafal. Lihat M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), hlm. 331.

Kehadiran lembaga pendidikan pesantren di tengah-tengah masyarakat dikarenakan adanya tuntutan dan kebutuhan akan masalah keagamaan, adalah tugas Islam untuk menciptakan perdamaian, menghimpun kebenaran, mengajarkan kebajikan, dan akhirnya mengajarkan tuntunan-tuntunan moral dan spiritual bagi kemajuan umat manusia.⁷ Tuntutan dan kesadaran akan perlunya pengetahuan agama dilahirkan dari ajaran agama Islam untuk menegakkan, mendakwahkan atau menyiarkan agama Islam kepada seluruh umat muslim melalui jalur pendidikan. Pesantren berfungsi untuk mempelajari, memahami, mendalami dan menghayati serta mengamalkan ajaran Islam dengan memberikan tekanan pada keseimbangan antara aspek perilaku.⁸

Kyai merupakan syarat utama berdirinya sebuah pesantren yang merupakan kreator dan motivator berdirinya sebuah lembaga pendidikan tersebut dan santri ialah murid yang datang untuk memperoleh pengetahuan agama dari sang kyai. Dalam perkembangan Islam, kyai memainkan peranan penting karena kyai merupakan faktor pemimpin yang paling dominan dalam masalah keagamaan. Dalam aktifitas sehari-hari, mereka yang dikatakan sebagai kyai tidak hanya bergelut dengan kitab-kitab kuning saja, akan tetapi mereka berdakwah sesuai dengan kondisi masyarakat, mereka juga membuka lembaran-lembaran sosiologi, ekonomi, budaya dan sebagainya.

⁷ A. Mukti Ali, *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*, cet. III (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 51.

⁸ Ensiklopedi Nasional Indonesia, jilid 13 (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1990), hlm. 187.

Seorang kyai tidak diangkat melalui suara terbanyak dari masyarakat, melainkan diangkat atas dasar peranan sosial dan kesepakatan masyarakat.⁹ Dalam kehidupan sehari-hari tokoh agama sering menjadi tumpuan dan harapan masyarakat, tempat bertanya dan menaruh kepercayaan. Kyai sebagai pengasuh para santri, mempunyai karisma yang dinilai mampu mewarnai sejarah umat Islam di Indonesia dan telah berhasil membawa Islam ke perdebatan-perdebatan tingkat dunia dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

Kyai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren, ia seringkali bahkan merupakan pendirinya.¹⁰ Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung kepada kemampuan pribadi kyainya.

Kyai merupakan gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada ahli agama Islam, ia juga sering disebut seorang *alim* (orang yang pengetahuan Islamnya lebih dalam dibandingkan masyarakat umum).¹¹ Masyarakat mengharapkan seorang kyai dapat menyelesaikan persoalan-persoalan keagamaan praktis sesuai dengan kedalaman pengetahuan yang dimilikinya. Semakin tinggi kitab-kitab yang ia ajarkan, ia akan semakin dikagumi.¹²

Salah satu kyai pemimpin sebuah pesantren dengan kedalaman ilmu yang dimilikinya adalah Syaikh Mas'ud, pemimpin pondok pesantren Al-Barokah Salafiyah di Desa Kawunganten Lor, Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah.

⁹ M. Nasir, *Fiqhud Da'wah* (Jakarta: Media Dakwah, 1973), hlm. 163.

¹⁰ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren : Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, cet. V (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. 55.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 55.

¹² *Ibid.*, hlm. 60.

Syaikh Mas'ud merupakan seorang kyai yang aktif di pesantren dan pengajian untuk masyarakat. Berbeda dengan kyai pada umumnya, jika kyai-kyai yang lain menyampaikan dakwahnya melalui pidato atau ceramah di mimbar-mimbar pengajian, Syaikh Mas'ud berdakwah dengan cara berdiskusi dengan orang-orang yang hadir dalam pengajiannya. Para hadirin menyampaikan beberapa pertanyaan seputar persoalan-persoalan agama dan umum untuk kemudian dijawab oleh Syaikh Mas'ud.¹³

Syaikh Mas'ud diakui kemampuannya dalam pengetahuannya di bidang hukum agama. Ia menguasai peralatan untuk mengambil keputusan hukum fiqh berupa teori hukum (*usul fiqh*) dan pedoman hukum (*qawa'id fiqh*),¹⁴ kedua alat yang memang harus dikuasai sempurna kalau ingin menghasilkan keputusan-keputusan hukum agama yang berkualitas tinggi.

Jawaban-jawaban yang disampaikan oleh Syaikh Mas'ud atas pertanyaan-pertanyaan dari penanya sedikit banyak telah menjabarkan pemikiran dari Syaikh Mas'ud. Sebagai seorang ulama yang ahli dalam bidang hukum Islam, sebagian besar pertanyaan yang dilontarkan jamaah adalah hal-hal yang berkaitan dengan masalah hukum, terutama yang masuk dalam kategori *far'iyah* (cabang). Pertanyaan dari jamaah tidak hanya berkaitan dengan permasalahan ibadah saja, mereka juga menanyakan permasalahan yang terkait dengan kehidupan sosial mereka, tidak jarang

¹³ Wawancara dengan kyai Yahya Mansur pada hari Minggu tanggal 25 Oktober 2009 di desa Karangbawang, kecamatan Kawunganten, pukul 17.15 WIB.

¹⁴ Abdurrahman Wahid, "Syaiikh Mas'ud Memburu Kitab", *Koran Tempo*, (18 September 1982), hlm. 27.

mereka menanyakan permasalahan yang sedang hangat menjadi pembicaraan masyarakat.

Selain aktif di pesantren, Syaikh Mas'ud juga aktif di Nahdlatul Ulama. Sejak menetap di Kawunganten, ia sudah mulai aktif di NU.¹⁵ Kedalaman ilmu yang dimilikinya menempatkan beliau sebagai pengurus NU.¹⁶ Ia menjadi Dewan Syariah di Pengurus cabang Nahdlatul Ulama Cilacap.¹⁷

Berdasarkan pemikiran di atas, menarik perhatian peneliti untuk meneliti lebih lanjut tentang biografi, peranan dan pemikiran dari Syaikh Mas'ud. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tokoh lokal di Indonesia. Tokoh lokal yang mampu membawa perubahan terhadap lingkungan di mana ia tinggal.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah biografi dari Syaikh Mas'ud, peranan dan pemikirannya. Penelitian ini mengambil periode tahun 1926-1994 M. Alasan pengambilan periode ini adalah karena pada tahun 1926 M merupakan tahun kelahiran Syaikh Mas'ud. Pengambilan tahun 1994 M sebagai batas akhir penelitian ini karena pada tahun tersebut merupakan tahun wafatnya Syaikh Mas'ud.

¹⁵ Wawancara dengan K. Chanif Mas'ud pada hari Rabu tanggal 16 Desember 2009 di Desa Kawunganten Lor, Kecamatan Kawunganten, pukul 10.30 WIB.

¹⁶ Wawancara dengan K. Anwarudin pada hari Rabu tanggal 16 Desember 2009 di Desa Kawunganten Lor, Kecamatan Kawunganten, pukul 11.00 WIB.

¹⁷ Wawancara dengan kyai Yahya Mansur pada hari Minggu tanggal 25 Oktober 2009 di desa Karangbawang, kecamatan Kawunganten, pukul 17.15 WIB.

Agar diperoleh suatu kejelasan yang lebih mengarah ke dalam penelitian ini dan mengacu pada uraian di atas, maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut :

- a) Bagaimana situasi dan kondisi masyarakat di Desa Kawunganten Lor sebelum kedatangan Syaikh Mas'ud?
- b) Bagaimana latar belakang keluarga Syaikh Mas'ud?
- c) Bagaimana perjalanan hidup Syaikh Mas'ud?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan situasi dan kondisi masyarakat di desa Kawunganten Lor, Kecamatan Kawunganten sebelum datangnya Syaikh Mas'ud.
2. Untuk mendeskripsikan secara detail tentang biografi dari Syaikh Mas'ud.
3. Untuk menjelaskan peranan dari Syaikh Mas'ud dan juga pemikirannya.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menambah bahan dan pengetahuan di bidang sejarah, khususnya sejarah tentang tokoh-tokoh lokal di Indonesia.
2. Sebagai sumber informasi bagi masyarakat, khususnya masyarakat Kabupaten Cilacap mengenai sosok dari Syaikh Mas'ud yang merupakan salah satu ulama yang ada di Kabupaten Cilacap dengan kedalaman ilmu yang dimilikinya.

3. Untuk menambah koleksi kepustakaan Islam tentang biografi ulama lokal Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

Sepengatahuan peneliti, sampai saat ini belum ada penelitian yang secara khusus dan lengkap membahas mengenai biografi dan pemikiran dari Syaikh Mas'ud. Hasil penelitian terdahulu hanya membahas sekilas tentang Syaikh Mas'ud. Hasil penelitian itu adalah :

Skripsi yang ditulis oleh Suhud Mawardi (mahasiswa jurusan PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Shalahuddin Al-Ayyubi Jakarta, 2004) dengan judul "Upaya Pondok Pesantren Al-Barokah Kawunganten Kabupaten Cilacap dalam Pemahaman Kitab Kuning Bagi Para Santri". Skripsi tersebut membahas tentang metode pembelajaran kitab kuning bagi para santri. Penelitian tersebut lebih difokuskan pada permasalahan metode pembelajaran di pondok pesantren Al-Barokah, bukan pada pembahasan yang secara khusus ingin meneliti sebuah kajian sejarah biografi dan pemikiran dari Syaikh Mas'ud (pendiri sekaligus pengasuh pondok pesantren Al-Barokah Kawunganten). Skripsi tersebut hanya membahas secara singkat biografi dari Syaikh Mas'ud tanpa menguraikan pemikiran-pemikiran dari Syaikh Mas'ud. Tulisan tentang biografi dari Syaikh Mas'ud hanya sebagai pengantar dalam skripsi yang ia tulis. Karena pada dasarnya ia lebih menitik beratkan penulisannya pada proses pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Barokah sesuai dengan judul yang ia tulis.

Dari hasil penelitian terdahulu, penulis belum menemukan suatu penelitian yang secara lengkap membahas biografi serta pemikiran dari Syaikh Mas'ud. Hasil dari penelitian terdahulu hanya sedikit membahas biografinya saja. Oleh karena itu, penelitian kali ini lebih difokuskan untuk membahas secara lengkap mengenai biografi dari Syaikh Mas'ud serta pemikiran atau ide-ide dari beliau. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk melengkapi hasil dari penelitian terdahulu.

E. Landasan Teori

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang ingin menghasilkan bentuk dan proses pengkisahan atas peristiwa-peristiwa manusia yang telah terjadi di masa lalu. Penelitian sejarah ini diharapkan dapat menghasilkan sebuah penjelasan tentang biografi dan pemikiran dari Syaikh Mas'ud. Biografi atau catatan tentang hidup seseorang, meskipun sangat mikro, menjadi bagian dalam mosaik sejarah yang lebih besar.¹⁸ Dalam sebuah penulisan biografi paling tidak mengandung empat hal, yaitu : a) kepribadian sang tokoh, b) kekuatan sosial yang mendukung, c) lukisan sejarah zamannya, d) keberuntungan dan kesempatan yang datang.¹⁹

Syaikh Mas'ud merupakan tokoh agama di daerahnya, yaitu di desa Kawunganten Lor, kecamatan Kawunganten, kabupaten Cilacap. Tokoh agama merupakan unsur penting dalam suatu masyarakat. Menurut Hiroko Horisaki, pemuka agama merupakan orang yang ahli dalam bidang agama,

¹⁸ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 203

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 206

pengelola tempat ibadah, memberikan pendidikan, pengajaran serta membimbing umat dalam hal agama.²⁰

Teori yang relevan untuk digunakan dalam penelitian ini menurut peneliti adalah teori peranan sosial yang dikemukakan oleh Erving Goffman. Menurut teori ini peranan sosial adalah salah satu konsep sosiologi yang paling sentral yang didefinisikan dalam pengertian pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari orang yang menduduki posisi tertentu dalam struktur sosial.²¹ Banyak yang bisa didapat para sejarawan dengan konsep peranan secara lebih luas, lebih tepat dan lebih sistematis. Hal itu akan mendorong mereka lebih sungguh-sungguh dalam mengkaji bentuk-bentuk perilaku yang telah umum mereka bicarakan dalam arti individual atau moral ketimbang sosial.²² Teori yang dikemukakan ini memiliki relevansi dengan peranan yang dilakukan oleh Syaikh Mas'ud sebagai tokoh agama yang menjadi panutan bagi masyarakat di daerahnya yang memiliki wibawa dan kharisma.

Pendekatan utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan biografis, yaitu pendekatan yang berusaha memahami dan mendalami kepribadian (tokoh) berdasarkan latar belakang lingkungan sosial

²⁰ Mukti Ali, *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam* (Bandung: Mizan, 1991), hlm. 24.

²¹ Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial*, terj. Mestika Zed dan Zulfami (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 69 .

²² *Ibid.*, hlm. 69.

kultural di mana tokoh itu dibesarkan, bagaimana proses pendidikan yang dialami, watak-watak yang ada di sekitarnya.²³

Berdasarkan teori peranan sosial dan pendekatan biografis tersebut di atas, peneliti berusaha mengungkap dan menguraikan secara detail dan jelas sisi kehidupan, peranan dan pemikiran-pemikiran dari Syaikh Mas'ud, sehingga apa yang menjadi tujuan dari penelitian ini bisa tercapai dengan baik.

F. Metode Penelitian

Sebagaimana umumnya sebuah penulisan sejarah dengan menggunakan metode historis yang bertujuan untuk menguji dan merekonstruksi peristiwa-peristiwa sejarah berdasarkan data-data yang telah diperoleh dan dikumpulkan²⁴, dalam penelitian ini digunakan beberapa tahapan untuk melacak informasi sejarah agar penelitian ini dapat tersusun secara sistematis dan teruji kredibilitasnya. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Heuristik atau pengumpulan data

Heuristik adalah teknik atau cara memperoleh, menangani dan memperinci bibliografi atau mengklasifikasi dan merawat catatan.²⁵

Pengumpulan data ini menggunakan teknik sebagai berikut:

²³ Taufik Abdullah dkk, *Manusia dalam Kemelut Sejarah* (Jakarta: LP3ES, 1978), hlm. 4.

²⁴ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 32

²⁵ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 55

a. Interview atau wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan sumber lisan dan merupakan teknik yang penting dalam penelitian.²⁶ Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab kepada beberapa orang yang mengetahui permasalahan yang akan diteliti, dalam hal ini orang-orang yang diwawancara merupakan mereka yang mengetahui tentang biografi serta pemikiran dari KH. Mas'ud. Narasumber yang peneliti wawancara adalah para ahli waris, masyarakat sekitar tempat tinggal Syaikh Mas'ud, dan juga teman-teman Syaikh Mas'ud.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah usaha pengabadian suatu kejadian atau peristiwa sebagai bukti bahwa penyusun benar-benar melakukan penelitian.²⁷ Teknik ini dilakukan dengan cara peneliti mengumpulkan berbagai sumber yang telah didapat, baik sumber tertulis maupun tidak tertulis. Sumber tertulis dan sumber tidak tertulis yang telah peneliti peroleh dari hasil penelitian kemudian dikumpulkan untuk dipisahkan sesuai dengan pembahasan antar bab yang akan ditulis. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan langkah-langkah selanjutnya.

²⁶ Dudung, *Metode*, hlm. 57.

²⁷ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: IKFA Press, 1998), hlm. 26.

2. Verifikasi atau pengujian sumber

Setelah sumber sejarah terkumpul, tahap selanjutnya adalah verifikasi atau kritik sumber untuk memperoleh keabsahan sumber.²⁸ Teknik verifikasi ini dilakukan dengan cara membandingkan beberapa sumber yang telah terkumpul untuk kemudian dicari data yang paling teruji kredibilitasnya. Kredibilitas sumber lisan, pada prinsipnya dapat diakui apabila semuanya positif.²⁹ Sumber lisan juga dapat diakui kredibilitasnya apabila memenuhi syarat bahwa sumber lisan tersebut mengandung kejadian penting yang diketahui umum, telah menjadi kepercayaan umum pada masa tertentu dan didukung oleh saksi yang berantai.³⁰ Langkah-langkah yang dilakukan adalah dengan cara membandingkan sumber-sumber yang diperoleh dan mengkritisi narasumber yang telah diwawancarai, mulai dari kondisi fisik narasumber dan ungkapan-ungkapan yang digunakan.

3. Interpretasi atau penafsiran

Interpretasi atau penafsiran sejarah seringkali disebut juga dengan analisis sejarah. Analisis berarti menguraikan. Analisis sejarah bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah.³¹ Sumber-sumber sejarah yang telah terkumpul dan melalui proses verifikasi kemudian peneliti tafsirkan dengan menggunakan teori dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini.

²⁸ Dudung, *Metode*, hlm. 58.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 63. Lihat juga Kuntowijaya, *Pengantar Ilmu Sejarah*, cet. V (Yogyakarta: Bentang, 2005), hlm. 101.

³⁰ Dudung, *Metode*, hlm. 63.

³¹ *Ibid.*, hlm. 64.

4. Historiografi atau penulisan

Historiografi merupakan penyusunan sejarah yang didahului oleh penelitian terhadap peristiwa-peristiwa masa lalu³², atau dengan kata lain historiografi disini merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.³³ Untuk memaparkan hasil penelitian secara sistematis, penulis memaparkan dalam beberapa bab yang saling terkait satu sama lain agar mudah dipahami oleh pembaca.

G. Sistematika Pembahasan

Penyajian penelitian ini terdiri dari lima bab yang antara satu bab dengan bab lainnya merupakan satu kesatuan yang saling mendukung. Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, penulis menyusunnya dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama yaitu pendahuluan yang merupakan pengantar bab-bab selanjutnya. Bab ini memuat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka atas penelitian terdahulu, landasan teori dan metode penelitian. Dalam bab ini diungkap gambaran umum tentang seluruh rangkaian penelitian sebagai dasar pijakan bagi pembahasan dalam bab selanjutnya.

Bab kedua membahas tentang gambaran umum masyarakat Desa Kawunganten Lor dan latar belakang keluarga Syaikh Mas'ud. Pada bab ini dibahas tentang letak geografis dari Desa Kawunganten Lor, kondisi

³² Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta: Logos, 1995), hlm. 5.

³³ Dudung, *Metode*, hlm. 67.

masyarakat sebelum kedatangan Syaikh Mas'ud, dan latar belakang keluarga Syaikh Mas'ud. Pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui lokasi tempat tinggal Syaikh Mas'ud, mengetahui kehidupan masyarakat sebelum Syaikh Mas'ud datang dan mengetahui latar belakang Syaikh Mas'ud. Pembahasan pada bab kedua ini sebagai pijakan bagi bab selanjutnya agar pembahasan antara bab kedua dengan bab selanjutnya saling terkait.

Perjalanan hidup dari Syaikh Mas'ud akan dibahas dalam bab ketiga. Dalam bab ketiga ini membahas Syaikh Mas'ud, sejak dia dilahirkan, latar belakang pendidikan dan kepribadian dari Syaikh Mas'ud. Bab ketiga ini membahas masa kecil Syaikh Mas'ud, masa belajarnya serta kepribadian yang terbentuk pada dirinya baik itu pengaruh dari keluarga maupun pengaruh dari tempat ia belajar.

Bab keempat membahas mengenai peranan dan pemikiran Syaikh Mas'ud. Bab ini membahas peranan Syaikh Mas'ud dalam bidang pendidikan di daerahnya, peranannya dalam bidang keagamaan bagi masyarakat di Kawunganten, peranannya di Nahdlatul Ulama serta membahas pemikiran dari Syaikh Mas'ud.

Bab kelima berupa penutup, yang berisi kesimpulan, sebagai jawaban atas rumusan-rumusan masalah penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran atas segala kekurangan dari karya tulis ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Syaikh Mas'ud merupakan seorang kyai besar yang disegani oleh kalangan ulama dan masyarakat di Kabupaten Cilacap. Ia dilahirkan di Desa Kawunganten (sebelum terjadi pemekaran) pada tahun 1926 M. Masa kecilnya dia habiskan bersama-sama dengan kakak dan adik-adiknya. Sebelum usia sepuluh tahun, dia sudah pergi belajar ke pesantren. Pada awalnya ia mempelajari al-Qur'an. Petualangan menuntut ilmu ia teruskan ke berbagai pesantren di pulau Jawa, mulai dari Kebumen, Jawa tengah sampai ke Kediri, Jawa Timur. Dia belajar agama Islam dari satu pesantren ke pesantren yang lain kurang lebih selama tiga puluh tahun.

Ilmu yang ia dapat serta kepribadian yang terbentuk selama di pesantren menjadikan ia seorang kyai yang disegani di Kabupaten Cilacap dan sekitarnya. Pengetahuannya tentang ilmu fiqh menjadikannya tumpuan ulama dan masyarakat, baik ketika di lingkungan masyarakat maupun Nahdlatul Ulama di mana ia menjabat sebagai Rais Syuriah PCNU Cilacap. Syaikh Mas'ud selain memiliki ilmu agama yang tinggi, juga memiliki jiwa sederhana, disiplin serta rasa ta'dzim yang tinggi terhadap guru dan keluarganya.

Di Kawunganten dia memulai aktifitas dakwah dan peranannya dalam beberapa bidang. Ia memulai peranannya dalam dunia pendidikan dengan mendirikan Madrasah Wajib Belajar pada tahun 1966 yang kemudian berubah menjadi MI Sultan Agung, kemudian mendirikan PGA pada tahun 1969 M dan PGA ini berubah menjadi SMP Sultan Agung pada tahun 1977 M. Ia juga turut berpartisipasi dalam pendirian SMA A. Yani. Selain itu ia mendirikan pesantren sebagai tempat pembelajaran agama Islam bagi santri.

Untuk membina masyarakat dalam bidang keagamaan, ia mendirikan jamaah pengajian rutin setiap hari Minggu yang ia namakan jamaah pengajian Nurul Huda. Melalui majlis ini, ia membina masyarakat dengan aqidah, hukum (fiqh), dan akhlak. Hal tersebut dilakukan agar masyarakat memiliki keimanan yang kuat, faham akan aturan-aturan Islam dan memiliki budi pekerti luhur.

Di lingkungan Nahdlatul Ulama, ia mempunyai andil yang cukup besar dalam setiap kegiatan *Bahtsul Masail*. Ia menjadi tumpuan bagi peserta atau para *musyawirin* lainnya. Syaikh Mas'ud berperan aktif dalam membina masyarakat terutama dalam bidang keagamaan sebagaimana tugas utama Rais Syuriah PCNU Cilacap.

Mengenai pemikirannya, ia tuangkan dalam bentuk tulisan-tulisan singkat yang sebagian besar merupakan jawaban-jawaban atas pertanyaan para jamaah pengajian. Di dalam catatan-catatan itu, ia menuangkan isi pikiran juga ilmunya baik yang berhubungan dengan masalah fiqh, tasawuf, tafsir, akhlak dan lain-lainnya.

Sosok Syaikh Mas'ud di Kabupaten Cilacap merupakan tokoh ulama besar dengan peranan yang cukup besar pula. Khususnya di Kecamatan Kawunganten, ia telah berperan untuk memajukan pendidikan, membina masyarakat dalam hal keagamaan. Setelah ia meninggal dunia, makamnya sering didatangi para peziarah dari berbagai daerah.

B. Saran

Pada halaman ini penulis mencoba memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait:

1. Kepada instansi pemerintah diharapkan bisa memunculkan ke permukaan tentang ketokohan seseorang yang telah memberikan andil besar terhadap daerahnya. Hal itu bisa dilakukan dengan cara menjadikan makam para ulama sebagai wisata rohani. Pemerintah juga bisa menulis kumpulan biografi singkat tentang tokoh di daerahnya agar masyarakat mengetahui ketokohan seseorang. Kedua hal tersebut selain dapat memunculkan ketokohan juga bisa sebagai penarik minat masyarakat yang senang melaksanakan ziarah ke makam para ulama.
2. Kepada para mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut diharapkan untuk lebih banyak mencari informasi tentang Syaikh Mas'ud. Data yang komplit dan jelas akan mempermudah mahasiswa dalam menyusun hasil penelitian tersebut. Selain itu, jika data yang diperoleh lebih banyak, maka hasil penelitian itu akan lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdullah, Taufik dkk, *Manusia dalam Kemelut Sejarah*. Jakarta: LP3ES, 1978.
- Abdurrahman, Dudung, *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos, 1999.
- _____, *Pengantar Metode Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: IKFA Press, 1998.
- Abdul Fatah, Rohadi, dkk, *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan : Dari Tradisional, Modern, hingga Post Modern*, cet. II. Jakarta: Listafariska Putra, 2008.
- Ali, H. A. Mukti, *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*, cet. III. Bandung: Mizan, 1996.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Fiqh Sosial Kiai Sahal Mahfudh Antara Konsep dan Implementasi*. Surabaya: Khalista, 2007.
- Burke, Peter, *Sejarah dan Teori Sosial*, terj. Mestika Zed dan Zulfami. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2001.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren : Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, cet. V. Jakarta: LP3ES, 1985.
- Dijk, C. Van, *Darul Islam Sebuah Pemberontakan*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1995.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia, jilid 13. Jakarta : Cipta Adi Pustaka, 1990.
- Gottschalk, Louis, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notokusanto. Jakarta: UI Press, 1986.
- Idris, Mardjoko, *Ilmu Balaghah antara al-Bayan dan al-Badi'*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Karim, M. Abdul, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007.
- Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.

_____, *Pengantar Ilmu Sejarah*, cet. V. Yogyakarta: Bentang, 2005.

Mas'ud, Abdurrahman, *Dari Haramain Ke Nusantara : Jejak Intelektual Arsitek Pesantren*. Jakarta: Kencana, 2006.

Nasir, M, *Fiqhud Da'wah*. Jakarta : Media Dakwah, 1973.

Salim, Peter, dan Salim, Yenny, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta : Modern English Press, 1991.

Wahid, Abdurrahman, *Menggerakkan Tradisi Esai-esai Pesantren*, cet. I .Yogyakarta: LkiS, 2001.

Yatim, Badri, *Historiografi Islam*. Jakarta: Logos, 1995.

Surat Kabar/Majalah/Jurnal:

Koran Tempo, 18 September 1982.

Internet:

http://id.wikipedia.org/wiki/Kitab_kuning

<http://www.nahrawi.org/2009/10/syekh-yasin-al-padani-ulama-mekkah.html>.

<http://majalah.baitulmalfkam.com/?p=323>.

<http://azharku.wordpress.com/2006/09/11/bunga-bank-konvensional-menurut-hukum-islam/>.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Tafsir>.

<http://alislamu.com/content/view/683/4/>.

<http://forum.dudung.net/index.php?topic=399.0>

<http://islamwiki.blogspot.com/2008/11/pengertian-akhlak.html>.

Lain-lain:

Profil Pondok Pesantren Al-Barokah, Kawunganten Lor, Kawunganten.

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana letak geografis Desa Kawunganten Lor?
2. Bagaimana kondisi keagamaan masyarakat Desa Kawunganten sebelum kedatangan Syaikh Mas'ud?
3. Bagaimana latar belakang keluarga Syaikh Mas'ud?
4. Seberapa jauh mengenal Syaikh Mas'ud?
5. Apa saja yang diketahui dari sosok Syaikh Mas'ud?
6. Kapan dan di mana Syaikh Mas'ud dilahirkan?
7. Kapan dan di mana Syaikh Mas'ud menuntut ilmu?
8. Kapan Syaikh Mas'ud menikah dan dengan siapa ia menikah?
9. Bagaimana kepribadian Syaikh Mas'ud?
10. Bagaimana peranan Syaikh Mas'ud dalam bidang pendidikan?
11. Apa saja yang dilakukan oleh Syaikh Mas'ud untuk kemajuan pendidikan di Kecamatan Kawunganten?
12. Bagaimana Syaikh Mas'ud membangun lembaga pendidikan formal dan pondok pesantren?
13. Bagaimana perkembangan lembaga pendidikan formal dan pondok pesantren yang ia dirikan?
14. Bagaimana peranan Syaikh Mas'ud dalam bidang keagamaan di Kecamatan Kawunganten?
15. Bagaimana Syaikh Mas'ud mengembangkan dakwah agama Islam di Kawunganten?
16. Materi dan metode apa yang digunakan untuk membina keagamaan masyarakat?
17. Apa jabatan yang Syaikh Mas'ud di PCNU Kabupaten Cilacap?
18. Bagaimana peranan Syaikh Mas'ud di PCNU Kabupaten Cilacap?
19. Apa saja pemikiran Syaikh Mas'ud?
20. Bagaimana respon masyarakat terhadap Syaikh Mas'ud?

CURICULUM VITAE

Nama : Aziz Nur
Tempat/Tanggal lahir : Wonosobo, 21 Juli 1984
Agama : ISLAM
Alamat Rumah : Dusun Gembong Malang RT 03 RW 05 Desa Sarwadadi, Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap 53253.
Alamat Jogja : PP Wahid Hasyim, Gaten, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta 55283. Telp (0274) 484284
E-mail : kyo784@gmail.com

Nama orang tua :

Ayah : Achmad Zainuddin
Ibu : Saridjem

Riwayat Pendidikan :

1. Pendidikan Formal

- MI Al-Iman Sarwadadi, Kawunganten (1991-1997)
- SLTP Negeri 1 Kawunganten (1997-2000)
- SMK Negeri 2 Kebumen (2000-2003)
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2003-sekarang)

2. Pendidikan Nonformal

- PP Al-Falah Somalangu, Kebumen (2000-2003)
- PP Wahid Hasyim Yogyakarta (2003-sekarang)